

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya manusia dilahirkan ke dunia memiliki potensi atau kemampuan yang dapat mengembangkan potensi, maka diperlukan sebuah sarana yang dapat menunjang yakni melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan juga sarana untuk mengembangkan potensi seseorang. Karena potensi seseorang besar peranannya untuk mencetak seseorang profesional yang memiliki pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang masing-masing.¹ Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan tidak akan pernah ada tanpa manusia itu sendiri yang menjadi tujuan pendidikan dan yang menjalankan pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan pelajaran dan latihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hayat. Kondisi diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan memiliki peran dan kedudukan yang sangat menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena semakin maju pendidikan suatu bangsa maka semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagai firman Allah SWT. Dalam Alquran surah Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

¹M.Alwi Kaderi, *Diktat Filsafat Pendidikan*, (Banjarmasin: IAIN Antasari), h. 76.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا وَأَفْأَنْشُرُوا وَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُ
وْتُوا أَلْعَلَّمْ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat tersebut menegaskan bahwa, Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Orang-orang yang berilmu pengetahuan mempunyai potensi lebih tinggi dalam nilai pendidikan dan pendidikan merupakan tolak ukur suatu bangsa, dalam memajukan tingkat keahliannya, yang didapat melalui pendidikan dengan bangsa yang lain. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghasilkan individu-individu yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keterampilan kreatif, mandiri dan memiliki tanggung jawab yang besar. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia, pada pasal 3 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Lembaga pendidikan yang sangat memungkinkan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa Indonesia, yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat karena terorganisir secara sistematis dan diadakan dalam kurun waktu tertentu adalah lembaga pendidikan formal.

²Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *sistem pendidikan nasional beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra umbara, 2006), h.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terorganisir secara nyata dan bertujuan. fungsi dan wewenang disamping dalam pelaksanaan oleh pendidikan mengacu pada ketetapan ataupun aturan perintah. Selain itu sekolah juga merupakan pelanjut dari pendidikan keluarga, dimana keterbatasan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya³.

Membaca Alquran diperlukan sarana pendidikan formal, mengingat sarana pendidikan adalah sebagian alat pembelajaran kepada anak didik, untuk mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Madrasah Ibtidayah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama yang sekarang berganti menjadi Kementrian Agama dimana satu pokok yang tak luput dari perhatian lembaga pendidikan ini adalah pembelajaran Alquran kepada anak. Hal ini seperti memahami, mengamalkan nilai-nilai yang tergantung dalam Alquran untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Agama yang berdiri khas Agama Islam, berfungsi sebagai pengembangan dasar-dasar keterampilan multideminsi, yang mana seluruh perkembangan pendidikan di madrasah itu, setiap kegiatan memakai rujukan utama “Alquran” baik pada leterial maupun konseptual.

Pembelajaran Alquran untuk usia sekolah dasar adalah suatu keharusan yang mutlak sebagai pola pembiasaan terhadap anak dalam membaca Alquran yang benar yakni mengucapkan huruf sesuai dengan mahkraj hurufnya dan memperhatikan setiap bacaan yang ada atau kaidah hukum tajwidnya. Islam adalah Agama yang menciptakan akan ilmu pengetahuan yang didapat dengan

³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 295.

jalan pendidikan dan Islam juga memerintahkan siapa membaca Alquran itu adalah tangga kemuliaan dan jalan untuk mengetahui ilmu pengetahuan. Memberikan pendidikan kepada anak adalah merupakan kewajiban orangtua untuk memberikan pendidikan Alquran.

Pendidikan Islam berfungsi sebagai kadar dalam rangka kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari sebagaimana di isyaratkan Allah. Dengan demikian pendidikan Islam mesti ada pendidikan ideal karena kita tidak hanya berwawasan utuh dan multidimensional.⁴ Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang searah dengan Alquran dan Hadis, baik dari tata cara mengajar maupun dalam pengajarannya.

Pendidikan Agama Islam diharapkan terarah untuk terciptanya hasil agama berkualitas, tolak ukurnya apabila peserta didik telah memiliki kemampuan keberagaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum pada silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu: menumbuh dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta bagaimana peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat mewujudkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi⁵. Pendidikan dalam Agama Islam berperan penting untuk mencetak generasi Islami yang berwawasan Islami, dan mampu beradaptasi dengan pengaruh-pengaruh yang ada baik bersifat negatif maupun positif.

⁴Pupuh Fathurahman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: Adiotama), h.121.

⁵Depdiknas, *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama KTSP Tingkat SD/MI*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006), h.27.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran Agama Islam yang mempunyai peranan penting kehidupan manusia sebagai pembimbing dan mendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, pendidikan yang berdasarkan Alquran dan Al-Hadis dan juga berorientasi kepada masyarakat.⁶

Alquran adalah merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia didunia. Disamping itu Alquran adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan Alquran tersebut kesemua itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya. Secara garis besar pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peseta didik kepada Allah SWT.

Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan tersebut dikembangkan ruang lingkup pendidikan Agama Islam yang menjadi keselarasan, keserasian dan kesinambungan hubungan antara manusia dengan Allah. Manusia dan manusia dengan Allah. Manusia dan manusia dengan lingkungan. Untuk menciptakan hal itu maka materi pendidikan Agama Islam dikelompokkan dengan tujuh pokok yaitu, keimanan, ibadah, Alquran, akhlak syariat muamalah dan tarikh Alquran merupakan sumber dari segala sumber kebijaksanaan dan tonggak agama serta ketentuan untuk syariat, sebagaimana dalam surah Al-baqarah ayat 12:

⁶Maksun, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 26.

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Belajar Alquran sebaiknya dimulai sejak kanak-kanak, sehingga apabila memasuki bangku sekolah jenjang menengah pertama sudah membaca Alquran dengan baik dan benar karena kemampuan membaca Alquran yang berstudi disekolah-sekolah Agama Islam (Madrasah) senantiasa diharapkan mampu membaca huruf-huruf arab pada mata pembelajaran Agama Islam seperti fiqih, aqidah akhlak lebih utama Alquran-hadis.

Diantara ilmu yang terkisar tentang Alquran tersebut adalah ilmu tajwid, para ulama dari zaman ke zaman telah menuntun kaum Muslimin dengan ilmu ini, ilmu yang bermanfaat yang mengajarkan tata cara dengan melafalkan huruf demi huruf dalam Alquran sehingga hak-hak huruf dipenuhi sebagaimana mestinya dan hukum bacaannya.

Adapun hukum membaca Alquran dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Alquran sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan yang terangkum dalam ilmu tajwid. Dengan demikian memakai ilmu tajwid dalam membaca Alquran hukumnya wajib bagi setiap orang tidak bisa diwakili oleh orang lain, apabila seseorang membaca Alquran dengan tidak memakai tajwid maka hukumnya dosa.

Dalam kegiatan ini, pendidikan yang berlandasan nilai-nilai Alquran akan memegang peranan signifikan dalam memperoleh ketahanan rohani umat manusia jika pendidikan Alquran terus dikembangkan secara berkesinambungan, maka nilai-nilai Alquran akan mampu mendampingi bangsa Indonesia dalam melukis sejarah tinta emas pengetahuan, atas dasar itu menjadi kewajiban bagi

seluruh komponen bangsa khususnya pendidikan Agama, pasantren, Madrasah dan perguruan Islam lainnya untuk terus memasyarakatkan Alquran dengan menekankan pada pendalaman isi serta kandungan yang terdapat dalam Alquran dengan kemampuan membaca Alquran.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidayah AL-hamid kayu tangi ujung kota Banjarmasin Penulis menemukan bahwasanya Peserta didik sering membaca Alquran sebelum masa Pembelajaran, membaca alquran berlangsung baik dibawah bimbingan guru atau wali kelas, namun demikian penulis ingin lebih mendalami lagi kemampuan membaca Alquran peserta didik.

Dari deskripsi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: KEMAMPUAN SISWA MEMBACA ALQURAN DENGAN HUKUM TAJWID DIKELAS VI MI AL-HAMID KAYU TANGI UJUNG KOTA BANJARMASIN.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji penelitian adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa membaca Alquran yang bacaannya mengandung hukum tajwid dikelas VI MI Al-Hamid?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam membaca Alquran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dalam melafalkan bacaan yang mengandung hukum tajwid yang telah dipelajari dikelas rendah dan tinggi.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Memberi gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa membaca Alquran dan kemampuan membaca dengan hukum tajwid.
2. Di kelas VI merupakan siswa yang mampu dan bisa membaca Alquran dengan baik dan sudah mempelajari hukum bacaan Alquran, dari kelas rendah.
3. Sebagai sumbangan informasi bagi pihak sekolah dan sarana meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran Alquran hadis terutama tentang kemampuan membaca Alquran.
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul diatas maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan yang dimaksud disini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam membaca Alquran dengan hukum tajwid.

2. Membaca

Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.⁷

3. Alquran

Alquran adalah kalam Allah Swt yang mengandung mu'jizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, ditulis dengan mushaf yang disampaikan dengan mutawatir dan bila dibaca menjadi ibadah.⁸

4. Tajwid

Tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.⁹

Berdasarkan pengertian judul yang penulis maksudkan dalam pengertian ini kemampuan siswa membaca Alquran di kelas VI MI Al-Hamid Kayu Tangi Ujung Kota Banjarmasin pada materi Alquran hadis tahun ajaran 2015/2016 tentang kesanggupan membaca ayat Alquran dengan kaidah hukum tajwid sebagaimana diantaranya adalah makraj huruf, hukum nun mati, mad dan kelancaran membaca Alquran.

⁷W.J.S Poerwanto, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka), hal. 86.

⁸Sudirman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Raja grafindo persada), hal. 111.

⁹Abdullah asy'ari BA, *pelajaran tajwid*, (surabaya: Appollo), hal. 7.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut: pertama, memuat halaman abstrak, persembahan, halaman, motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab.

BAB I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penelitian.

BAB II landasan teoritis tentang kemampuan membaca Alquran, fungsi dan tujuan membaca Alquran, kaidah-kaidah dalam membaca alquran, prinsip-prinsip dalam membaca alquran, materi pembelajaran membaca Alquran di Madrasah Ibtidaiyah, faktor-faktor membaca Alquran.

BAB III metodologi penelitian yang berisi tentang desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran.